

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga yaitu aspek penting dalam keperawatan merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah salah satu penerima asuhan keperawatan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan (Harmoko, 2016, p. 11). Keluarga pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit mempunyai andil penting dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan cara meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien belum berjalan secara optimal hal ini disebabkan banyak keluarga pasien yang belum mengetahui cara cuci tangan yang benar. Terjadinya Infeksi nosokomial sebagian besar dapat dicegah dengan strategi yang telah tersedia yaitu cuci tangan (Astuti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa Angka kejadian infeksi nosokomial terjadi pada beberapa negara maju. Pasien rawat inap di rumah sakit mengalami infeksi yang baru selama dirawat sebesar 1,4 juta infeksi setiap tahun sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan terjadi infeksi nosokomial dengan Asia Tenggara terbanyak sejumlah 10,0 %, jumlah infeksi nosokomial di 10 RSU umum di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 6 sampai 16% dengan rata-rata 9,8% sedangkan di wilayah Jawa Tengah

infeksi nosokomial mencapai 0,5%. Infeksi nosokomial dapat dicegah dengan 10% lingkungan dan 90% perilaku.

Di Indonesia kejadian infeksi nosokomial pada jenis atau tipe rumah sakit sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI pada tahun 2010 diperoleh data proporsi kejadian infeksi nosokomial di Rumah Sakit pemerintahan dengan jumlah pasien 1.527 orang dari jumlah pasien beresiko 160.417 (55,1%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047, untuk rumah sakit ABRI dengan jumlah pasien 254 pasien dari jumlah pasien beresiko 1.672 (9,1%).

Insiden infeksi nosokomial antara satu rumah sakit dengan rumah sakit lainnya berbeda. Angka infeksi nosokomial yang tercatat di berbagai negara berkisar antara 3,3% sampai 9,2%, yang artinya semakin meningkatnya persen penderita yang tertular infeksi nosokomial dan dapat terjadi secara aktual dan kronik (Astuti, 2017). Melalui pendidikan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pada keluarga di rumah sakit. Pendidikan kesehatan atau edukasi dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap intensitas perilaku keluarga tentang cuci tangan di Rumah Sakit.

Pendidikan kesehatan diberikan pada keluarga pasien yang dirawat tentang mencuci tangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini didukung oleh penelitian Febby

(2018) yang melibatkan 44 sebagai responden. Saat dilakukan pretest keluarga pasien yang berpengetahuan baik 19 (43,2 %), yang memiliki pengetahuan kurang baik 25 (56,8%). Setelah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan leaflet mengalami peningkatan yang berpengetahuan baik menjadi 36 (81,8%) dan berpengetahuan kurang baik menjadi 8 (18,2%). Serta sikap sebelum diberikan edukasi cuci tangan, sikap yang tidak baik berjumlah 22 (50,0%), baik 17 (38,6%) dan sangat baik hanya ada 5 (11,4%). Setelah diberikan edukasi menjadi sikap yang tidak baik menjadi 5 (11,4%), baik 21 (47,7), sangat baik menjadi 18 (40,0%).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre test and post control group design*. Mengalami peningkatan kemampuan cuci tangan setelah dilakukan edukasi cuci tangan. Sebelum dilakukan edukasi dari 29 responden, yang mempunyai kemampuan kurang 21 (72,4), cukup 6 (60,7 %), dan baik 2 (6,9%). Setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan kemampuan cuci tangan, kurang 5 (17,2%), cukup 13 (44,8%), baik 11 (37,9%).

Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan ini sangat penting diberikan pada keluarga pasien karena pasien merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan infeksi nosokomial yang didapat dari pasien ke pasien lainnya, petugas kesehatan, keluarga atau pengunjung, (Hidayat & Uliyah, 2014, p. 150). Cara yang paling tepat dan paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan

tindakan pencegahan melakukan cuci tangan pada setiap tindakan pasien dirumah sakit, (Nizmah, 2015).

Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insiden nosokomial dapat berkurang dengan melakukan cuci tangan. Pencegahan melalui pengendalian infeksi nosokomial ini mutlak dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen rumah sakit dari mulai dokter, perawat, bidan dan pelayan kesehatan lainnya, (Darmadi, 2008. p. 01). Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan bagian telapak tangan, punggung dan jari- jari agar bersih dari kotoran serta membunuh kuman penyebab penyakit. Kegagalan melakukan cuci tangan yang baik dan benar adalah penyebab utama terjadinya infeksi nosokomial dan penyebaran mikroorganisme multi resisten di pelayanan kesehatan (rumah sakit) diakui sebagai kontribusi penting terhadap timbulnya suatu penyakit, (Kemenkes RI, 2011)

Hasil observasi yang dilakukan terhadap keluarga pasien yang mendampingi pasien rawat inap di Rumah Sakit Myria nampak kebiasaan cuci tangan pada keluarga pasien di rumah sakit masih rendah. Dilihat dari hasil survei di Rumah Sakit Myria Palembang pada tanggal 26 Maret 2019, ada 5 dari 6 orang yang menjaga pasien melakukan cuci tangan kadang- kadang dilakukan karena berbagai alasan. Alasannya dari keluarga pasien ada yang mengatakan penyakit tidak menular, ada juga yang mengatakan terburu- buru, kelupaan dan ada yang mengatakan tidak

pernah diberikan informasi mengenai cuci tangan. Terdapat 1 dari 6 yang dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.

Salah satu upaya dalam pencegahan infeksi nosokomial yang paling penting adalah perilaku cuci tangan karena tangan sumber penularan infeksi. Fasilitas yang tersedia di Rumah sakit sudah baik, tersedianya *handscrub* yang tersedia di depan ruangan di rumah sakit, tetapi hasil survey diketahui bahwa masih terdapat keluarga yang enggan untuk melakukan cuci tangan karena berbagai alasan keluarga pasien menyatakan penyakit pasien tidak menular dan belum terlalu parah. Salah satu faktor penyebab infeksi nosokomial adalah kurang sadarnya *personal hygiene* keluarga pasien di Rumah sakit Myria Palembang. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nosokomial di RS Myria Palembang dengan subjek penelitian keluarga pasien yang dirawat di Rumahsakit Myria Palembang. Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga pasien dirumah sakit Myria Palembang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap pengetahuan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang ?
2. Apakah ada hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap sikap keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang ?

3. Apakah ada hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) responden di Rumah Sakit Myria Palembang.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi sikap cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang.
- d. Diketuinya distribusi frekuensi kemampuan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang.
- e. Diketuinya hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap pengetahuan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang.

- f. Diketuainya hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap sikap keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang
- g. Diketuainya hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap kemampuan keluarga pasien di rumah Sakit Myria Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

Hasil peneliti ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi mahasiswa/I khususnya dalam bidang *patient safety*.

2. Bagi Perawat dan Rumah Sakit Myria

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa peran perawat sangat penting edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan cuci tangan keluarga pasien di rumah sakit Myria Palembang yang berguna untuk mencegah dan mengendalikan infeksi nosokomial dalam pelayanan kesehatan.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang cuci tangan dalam upaya edukasi melalui leaflet dan demonstrasi sehingga keluarga pasien rutin melakukan cuci tangan saat berada didalam rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan dijadikan bahan referensi dibidang keperawatan *patient safety* untuk dikembangkan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan area keperawatan *patient safety*. Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk hubungan edukasi tentang cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga pasien di rumah Sakit Myria Palembang. Metode penelitian yang digunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *Non Equavalent control Group* pendekatan dengan merancang *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini semua keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Myria Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi. Uji yang digunakan yaitu uji *Fisher Exact* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga pasien di Rumah Sakit Myria Palembang.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	Nuniek Nizmah Fajriyah (2015)	Pengetahuan mencuci tangan penunggu pasien menggunakan <i>Lotion antiseptic</i>	Hasil penelitian pengetahuan penunggu pasien tentang cuci tangan lotion antiseptic di ruang bangsal perawatan kelas III RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan didapat 156 responden. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan jumlah 18 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing sebanyak 20 responden berpengetahuan baik, 108 responden berpengetahuan cukup, dan 28 responden berpengetahuan kurang.	a. Penelitian kuantitatif b. Instrumen yang digunakan kuesioner	a. Variabel Independen: Pengetahuan b. Teknik pengambilan sampel: <i>Consequetive</i> c. Tempat penelitian RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan d. Jumlah Sampel :156 responden	a. Variabel Independen: Edukasi b. Teknik pengambilan sampel <i>Purposive Sampling</i> c. Tempat penelitian Dirumah Sakit Myria Palembang d. Jumlah Sampel yang digunakan :117 responden
2.	Suratmi	Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Praktek <i>Hand Hygiene</i> pada Penunggu Pasien di Puskesmas Karangbinagun Kabupaten Lamongan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penunggu pasien diberikan pendidikan kesehatan pada praktik kebersihan tangan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tangan kebersihan pada perawat rawat inap diperoleh nilai $Z = 0,5720$ dan $P = 0,000$. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan	a. Teknik Pengambilan Sampel : <i>purposive sampling</i> b. Variabel Independen : Pendidikan Kesehatan	a. Tempat penelitian: Puskesmas Karangbinagun Lamongan b. Variabel dependen: praktek <i>hand Hygiene</i>	a. Tempat : Rumah sakit Myria Palembang b. Variabel Independen: Edukasi c. Variabel dependen: Pengetahuan, sikap dan kemampun cuci tangan keluarga pasien

Lanjutan Tabel 1.2

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
			terhadap praktik Hand Hygiene pada penunggu pasien di Puskesmas Karangbiangun Lamongan tahun 2018.	c. Sampel penelitian adalah keluarga pasien	d. Uji yang digunakan: <i>Wilcoxon Test</i>	d. Uji yang digunakan : <i>Fisher Exact</i>
3.	Nabillah abubakar dan Neffrety nilamsari (2017)	Pengetahuan dan sikap keluarga pasien rawat inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap pencegahan infeksi nosokomial	Hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga pasien di RS Haji Surabaya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media <i>leaflet</i> .	a. Penelitian Kuantitatif b. Populasi: Keluarga pasien c. Cara pengambilan Data: Kuesioner pada variabel pengetahuan	a. Penelitian <i>Pre eksperimen</i> b. Teknik pengambilan sampel: <i>accidental sampling</i> c. Variabel independen Pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin dan pendidikan d. Variabel Dependen: Pencegahan infeksi nosokomial e. Uji menggunakan <i>uji T</i> berpasangan	a. Metode <i>Quasi eksperimental</i> pendekatan Dengan merancang Pretest Posttest dengan kelompok kontrol b. Teknik Pengambilan Sampel <i>Purposive Sampling</i> c. Variabel independen : Edukasi d. Variabel dependen: Pengetahuan, sikap dan kemampuan cuci tangan keluarga pasien e. Uji yang digunakan : <i>Fisher Exact</i>

Lanjutan Tabel 1.3

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
4.	Febby Amelia, Margareta Haiti, (2018)	Edukasi Kesehatan Menggunakan Leaflet dengan Pengetahuan dan sikap Hand Hygine	Ada Hubungan antara edukasi kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan dan sikap hand hygiene pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai <i>p-value</i> 0,001, 0,05 .	a. Jenis penelitian Kuantitatif b. Variabel dependen : Pengetahuan, sikap	a. Metode Penelitian pra-eksperimen dengan rencana one group pretest posstest design b. Teknik pengambilan sampel : <i>teknik total sampling</i>	a. Metode <i>Quasi eksperimental</i> , Dengan merancang Pretest Posttest dengan Kelompok kontrol b. Teknik Pengambilan Sampel : <i>purposive sampling</i>